

Penerapan SAK ETAP sebagai Strategi Peningkatan Transparansi Laporan Keuangan

(The Implementation of SAK ETAP as a Strategy to Enhance Financial Report Transparency)

Reisy Hariza^{1*}, Rahmadi²⁾, Tora Fahrudin³⁾

^{1,2,3}Universitas Telkom, Indonesia

Koresponden: reisyhariza@student.telkomuniversity.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5834>

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the level of compliance in financial statement preparation, identify obstacles in the implementation of SAK ETAP, and conduct an evaluation to assess the quality of financial reporting.

Design/Methodology/Approach: A qualitative method with a descriptive approach was employed. Data were collected through interviews, documentation, and literature review. Primary data were obtained directly from informants, while secondary data came from relevant literature and the financial statements of PT. Restu Ibu Rama. The research focuses on evaluating the company's compliance with SAK ETAP standards.

Findings: The implementation of SAK ETAP in the preparation of PT. Restu Ibu Rama's financial statements has not been fully optimized, as several components and accounts are not properly presented. The main challenges identified include limited understanding of SAK ETAP by the finance team, insufficient human resources, weaknesses in the accounting information system, and inadequate internal control.

Research Implications: Strengthening the knowledge and capacity of financial staff, improving the accounting information system, and enhancing internal supervision are necessary steps to ensure that financial statements are more accurate, reliable, and useful as a basis for decision-making.

Keywords: SAK ETAP; Financial Statements; Decision Usefulness Theory

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian penyusunan laporan keuangan, mengidentifikasi kendala dalam penerapan SAK ETAP, serta melakukan evaluasi untuk menilai laporan keuangan.

Desain/Methodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder yang bersumber dari literatur dan laporan keuangan PT. Restu Ibu Rama. Penelitian ini berfokus pada evaluasi kepatuhan laporan keuangan perusahaan terhadap standar SAK ETAP.

Temuan: Implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan PT. Restu Ibu Rama belum optimal, karena beberapa komponen dan akun tidak disajikan dengan baik. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman oleh tim keuangan, sumber daya manusia yang terbatas, kelemahan dalam sistem informasi akuntansi, dan pengawasan internal.

Implikasi: Perlu adanya peningkatan pemahaman, sistem informasi akuntansi, dan pengawasan agar laporan keuangan lebih akurat dan dapat disajikan dasar pengambilan keputusan.

Kata Kunci: SAK ETAP; Laporan Keuangan; Decision Usefulness Theory

E-Journal Al-Dzahab
Vol. 06, No. 02
Sept. 2025
Hal. 191-199

p-ISSN: 2808-7631
e-ISSN: 2808-758

PENDAHULUAN

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya bagi entitas usaha kecil dan menengah (UKM). SAK ETAP dirancang untuk membantu entitas dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. SAK ETAP memiliki manfaat dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga mendukung pengelolaan keuangan perusahaan dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan serta mendorong terciptanya transparansi dalam penyusunan laporan keuangan (Fatikha & Husna, 2022). Tingkat transparansi tersebut memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai secara menyeluruh keadaan finansial perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Sesuai dengan SAK ETAP, penyusunan laporan keuangan meliputi: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. SAK ETAP dirancang untuk entitas kecil dan menengah yang tidak diwajibkan mengikuti SAK umum, karena sifat dan kompleksitas usahanya relatif lebih sederhana. PT. Restu Ibu Rama sebagai entitas yang tidak terdaftar di bursa efek dan tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, merupakan salah satu perusahaan yang dapat menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporannya.

Namun dalam praktiknya, masih banyak perusahaan skala kecil dan menengah yang belum memahami atau belum menerapkan SAK ETAP secara konsisten. Hal ini dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Hery (2017), salah satu kendala utama penerapan SAK ETAP adalah minimnya pemahaman manajemen perusahaan tentang isi dan prinsip-prinsip standar tersebut. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun sering kali tidak sesuai dengan kaidah akuntansi yang benar, yang dapat menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor, kreditor, maupun instansi pemerintah. Lebih lanjut, Munawir (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan yang tidak disusun berdasarkan standar akuntansi akan menimbulkan kesulitan dalam analisis kinerja keuangan, serta dapat mengaburkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Saat ini, PT Restu Ibu Rama masih menggunakan Standar Entitas Privat (SAK EP) dalam penyusunan laporannya, namun penerapan yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang berlaku. SAK EP memiliki peran penting dalam meningkatkan keterbukaan laporan keuangan bagi UMKM dan entitas tanpa akuntabilitas publik, dengan menyesuaikan penyajian informasi yang fokus pada arus kas, *likuiditas*, dan *solvabilitas*. Standar ini dirancang lebih ringkas, sederhana, dan relevan bagi entitas *privat*, mencakup pengaturan terkait laporan keuangan konsolidasian, instrumen keuangan, penurunan nilai, pajak tangguhan, serta aktivitas khusus. Selain itu, SAK EP memberikan fleksibilitas melalui ketentuan transisi secara retrospektif maupun prospektif sesuai kebutuhan. Namun, ketidaksesuaian penerapan pada PT Restu Ibu Rama berpotensi mengurangi kualitas dan keterbandingan laporan keuangan, sehingga diperlukan penyesuaian agar penyusunan laporan sesuai dengan standar yang berlaku dan mampu memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan secara optimal.

Salah satu perusahaan yang ada di Kabupaten Bandung khususnya di Desa Cijagra, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung yaitu PT. Restu Ibu Rama, perusahaan tekstil yang berdiri sejak 2016. Perusahaan ini bergerak di bidang industri tekstil Perusahaan ini mulai dari usaha kecil, menengah sampai pada tahap PT Perorangan karena dikelola langsung oleh pemiliknya. Perusahaan ini menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun omset tahunan cukup besar, yaitu di atas Rp. 10 miliar. Namun, dalam proses penyusunan laporan keuangan masih terbatas pada neraca, laporan laba rugi, dan perubahan modal, serta belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik dan tim keuangan terhadap penyusunan laporan sesuai standar. Akibat dari ketidaksesuaian ini, laporan keuangan yang disusun berisiko tidak mencerminkan

kondisi finansial perusahaan secara utuh dan objektif. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen internal, menurunkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan bank, serta berpotensi menimbulkan masalah kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan audit (Violetfin, 2015). Oleh karena itu, informasi yang terdapat pada laporan keuangan belum bisa digunakan seutuhnya untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan, masih dibutuhkan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan tersebut. Sejalan dengan itu, Menurut (John W. Creswell & Cheryl N.Poth, 2018) pendekatan penelitian yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena organisasi sangat diperlukan dalam memahami praktik dan hambatan pelaporan keuangan secara menyeluruh.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah melalui fokus analisis terhadap penerapan SAK ETAP pada PT. Restu Ibu Rama, yang merepresentasikan entitas skala menengah tanpa akuntabilitas publik signifikan. Kajian semacam ini masih terbatas, khususnya yang mengaitkan implementasi standar akuntansi dengan kondisi riil di perusahaan yang memiliki karakteristik operasional dan sumber daya yang khas. Penelitian ini tidak hanya meninjau kesesuaian laporan keuangan dengan ketentuan dalam SAK ETAP, tetapi juga mengeksplorasi kendala-kendala praktis yang dihadapi dalam proses penerapan standar tersebut, seperti keterbatasan pemahaman akuntansi, kurangnya pelatihan teknis, serta belum optimalnya sistem pencatatan keuangan. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam melihat efektivitas implementasi SAK ETAP di lapangan, serta memperkaya literatur akuntansi khususnya dalam konteks entitas non-publik di Indonesia.

Argumentasi ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian (Ade Astalia Pratiwi et al., 2014) belum menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, yaitu laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Penelitian lain oleh (Indana Fajrinshanty et al., 2017) menemukan bahwa masalah utama terletak pada kurangnya pemahaman tim keuangan terhadap SAK ETAP dan tidak menyajikan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Decision Usefulness Theory

Teori ini menjelaskan pentingnya penerapan SAK ETAP agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh PT Restu Ibu Rama dapat memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak yang berkepentingan, meskipun perusahaan tersebut bukan entitas publik. Ketepatan penerapan standar akuntansi akan berdampak pada kualitas informasi keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan ekonomi yang rasional. Selain itu, teori ini juga menggarisbawahi pentingnya persepsi dan pemahaman pengguna laporan keuangan terhadap manfaat informasi yang disajikan. Oleh karena itu, kendala dalam penerapan SAK ETAP yang ditemukan dalam penelitian juga dapat dianalisis dalam kerangka bahwa semakin rendah pemahaman dan penerapan standar, maka semakin rendah pula kegunaan informasi laporan keuangan tersebut bagi pengambilan keputusan (Suhendar et al., 2023).

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dirancang khusus bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum yang ditujukan kepada pihak eksternal. Umumnya, SAK ETAP diterapkan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) karena entitas tersebut tidak melakukan perdagangan sahamnya di pasar modal. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Standar ini disusun dengan bentuk yang lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan pada umumnya, sehingga dirancang agar dapat diterapkan oleh pelaku UKM. Namun, pada praktiknya tidak semua UKM mampu menerapkannya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang memadai serta dukungan teknis agar

implementasi SAK ETAP dapat dilakukan secara konsisten dan sesuai ketentuan. Penerapan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh UKM, sehingga dapat memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

Menurut Oktavia & Sunrowiyati (2019) laporan keuangan merupakan bentuk penyajian informasi keuangan yang menggambarkan kinerja serta kondisi keuangan suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Informasi ini mencerminkan hasil aktivitas usaha serta kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan operasional perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak, termasuk manajemen internal, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi manajemen, laporan ini menjadi alat evaluasi dan perencanaan strategis, sementara bagi pihak eksternal. Melalui laporan keuangan, para pengguna informasi dapat menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban finansial, serta peluang pertumbuhan bisnis di masa yang akan datang.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009), tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja, serta arus kas dari suatu entitas yang berguna bagi berbagai pihak dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan entitas terdiri dari: (1) Neraca (2) Laporan Laba Rugi (3) Laporan Perubahan Modal (4) Laporan Arus Kas (5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kendala Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan menjadi tahapan penting dalam pelaporan informasi keuangan suatu entitas. Namun, pada praktiknya masih terdapat pelaku usaha yang mengalami berbagai kendala dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan sesuai standar. Beberapa kendala umum yang sering ditemui antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap prinsip dasar akuntansi, kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, serta minimnya penggunaan sistem pencatatan keuangan yang memadai. Selain itu, pelaku usaha juga seringkali belum menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini menyebabkan laporan yang dihasilkan tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kendala-kendala seperti pemahaman akuntansi, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dukungan sistem informasi akuntansi, serta efektivitas pengawasan internal sangat memengaruhi keberhasilan penerapan SAK ETAP (Anggraini & Sumanto, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi akuntansi, dukungan teknologi, dan pengawasan yang memadai agar penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih baik sesuai prinsip transparansi serta akuntabilitas.

Evaluasi perbaikan SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) disusun guna memberikan kemudahan bagi entitas kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana namun tetap andal. Dalam menghadapi berbagai kendala pelaporan, solusi perbaikan dapat dilakukan dengan mengacu pada prinsip dasar SAK ETAP, seperti penerapan pencatatan berbasis akrual, penyusunan laporan keuangan secara lengkap, dan penerapan kebijakan akuntansi yang konsisten. Perbaikan juga dapat dilakukan melalui pelatihan akuntansi bagi pelaku usaha, penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, serta pengawasan internal yang lebih kuat (Arifiyanto et al., 2021). Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan agar sesuai dengan standar yang berlaku, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Evaluasi terhadap penerapan SAK ETAP menjadi penting agar kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Salah satu solusi yang disarankan adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan berkala, penyediaan sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UKM, serta penguatan fungsi pengawasan internal. Selain itu, evaluasi secara berkala juga diperlukan guna memastikan bahwa pelaporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan PT Restu Ibu Rama dengan standar SAK ETAP. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, memahami konteks, serta menggambarkan fenomena secara menyeluruh (Moleong, 2019). Ruang lingkup penelitian mencakup laporan keuangan tahun 2023 beserta kendala dalam penerapannya, dengan objek penelitian berupa laporan keuangan dan pihak internal perusahaan.

Sumber dan Analisis Data

Data primer diperoleh melalui wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari laporan keuangan, literatur, dan dokumen pendukung. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk meningkatkan validitas, digunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari staf akuntansi, pemilik, dan pihak terkait; triangulasi teknik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; sedangkan triangulasi waktu dilakukan untuk memastikan konsistensi data. Dengan kombinasi teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi SAK ETAP di PT Restu Ibu Rama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Neraca PT. Restu Ibu Rama

Neraca PT. Restu Ibu Rama per 31 Desember 2023 telah menampilkan posisi keuangan perusahaan dalam bentuk yang sederhana, di mana total aktiva disajikan seimbang dengan total passiva. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip dasar penyusunan neraca, yakni keseimbangan antara sumber daya perusahaan dan sumber pendanaannya. Namun, jika dibandingkan dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), masih terdapat beberapa komponen penting yang belum disajikan secara lengkap.

Salah satu kekurangan yang terlihat adalah tidak adanya pencatatan piutang usaha pada bagian aktiva. Piutang seharusnya dicantumkan apabila perusahaan melakukan transaksi penjualan secara kredit. Tidak adanya informasi ini menimbulkan ketidakjelasan, apakah perusahaan memang tidak memiliki piutang atau hanya belum mencatatnya. Demikian pula pada sisi passiva, laporan hanya menampilkan modal tanpa menyajikan informasi mengenai utang jangka pendek maupun jangka panjang. Padahal, dalam praktik standar, informasi mengenai kewajiban perusahaan sangat penting untuk mengetahui beban keuangan yang harus dipenuhi.

Selain itu, pada sisi aset tetap, meskipun dalam laporan laba rugi terdapat informasi mengenai pembelian peralatan, aset tersebut tidak tercatat dalam neraca. Seharusnya, aset tetap seperti peralatan disajikan dalam neraca, lengkap dengan nilai perolehan serta akumulasi penyusutannya. Penyajian ini penting untuk menggambarkan nilai riil aset perusahaan secara lebih akurat. Kekurangan lain adalah tidak adanya data pembanding dari tahun sebelumnya.

Dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP, data komparatif diperlukan agar perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dianalisis dengan jelas.

Laporan neraca ini juga tidak menjelaskan apakah penyusunannya menggunakan basis kas atau basis akrual. Padahal, SAK ETAP menganjurkan penggunaan basis akrual agar laporan lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara sebenarnya. Kejelasan mengenai basis pencatatan ini penting bagi para pemakai laporan untuk memahami bagaimana transaksi dicatat dan dilaporkan.

Secara keseluruhan, meskipun neraca PT. Restu Ibu Rama telah menyajikan gambaran dasar mengenai aset dan modal, laporan ini masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku. Beberapa informasi penting seperti piutang, kewajiban, aset tetap, data komparatif, serta catatan penjelas sebaiknya ditambahkan agar laporan menjadi lebih lengkap dan transparan. Dengan penyempurnaan tersebut, laporan keuangan tidak hanya memenuhi kewajiban formalitas, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam mewujudkan keterbukaan dan akuntabilitas keuangan, sehingga dapat menjadi dasar yang lebih andal dalam pengambilan keputusan.

Laporan Laba Rugi PT. Restu Ibu Rama

Penyusunan laporan laba rugi PT. Restu Ibu Rama menunjukkan bahwa perusahaan telah mengikuti prinsip dasar yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), khususnya terkait pengakuan pendapatan dan beban. Komponen utama laba rugi telah disusun secara sistematis sehingga memudahkan pembaca dalam memahami kinerja keuangan perusahaan selama periode pelaporan. Hal ini penting karena laporan laba rugi berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun berjalan.

Namun, dari sisi penyajian, laporan ini masih tergolong sederhana karena belum melakukan pengelompokan beban secara lebih rinci. Beban yang tercantum hanya disajikan secara umum, tanpa dipisahkan ke dalam kategori seperti beban administrasi dan umum serta beban penjualan dan pemasaran. Padahal, klasifikasi ini lazim digunakan dalam praktik standar akuntansi dan bermanfaat untuk mempermudah analisis terhadap efisiensi operasional maupun strategi penjualan yang dilakukan perusahaan. Tidak adanya klasifikasi tidak berarti laporan tersebut keliru, tetapi mengurangi kelengkapan informasi yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan.

Selain itu, laporan laba rugi PT. Restu Ibu Rama juga belum mencantumkan beban pajak penghasilan badan. Dalam standar SAK ETAP, pengakuan beban pajak merupakan komponen penting yang harus diperhitungkan dan disajikan secara terpisah. Beban pajak ini menunjukkan kewajiban perusahaan kepada pemerintah yang timbul dari laba yang diperoleh selama periode tertentu. Ketidakhadiran komponen ini mengakibatkan laba yang disajikan hanya menggambarkan laba sebelum pajak, bukan laba bersih setelah pajak. Kondisi ini dapat memberikan gambaran yang kurang tepat bagi pengguna laporan mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban perpajakan serta kondisi keuangan sebenarnya setelah beban pajak diperhitungkan.

Secara keseluruhan, laporan laba rugi PT. Restu Ibu Rama tahun 2023 telah memenuhi standar dasar penyajian sesuai SAK ETAP, meskipun masih terdapat kekurangan dalam hal klasifikasi beban dan pengakuan pajak penghasilan. Oleh karena itu, disarankan agar penyajian laporan keuangan dilengkapi dengan catatan laporan keuangan serta dilakukan pengelompokan beban yang lebih terstruktur. Dengan demikian, laporan akan lebih informatif, meningkatkan transparansi, dan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat bagi para pemangku kepentingan.

Laporan Perubahan Modal

PT. Restu Ibu Rama telah menyusun laporan perubahan modal dengan baik. Meskipun laporan perubahan modal ini menyajikan unsur-unsur dasar yang diperlukan, penyajian laporan tersebut masih tergolong sederhana dan kurang memuat penjelasan tambahan yang dapat membantu pengguna dalam memahami perubahan modal secara lebih mendalam. Sebagai contoh, laporan tidak memiliki catatan dari laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi modal, transaksi pemilik lainnya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan modal. Catatan ini penting untuk meningkatkan transparansi dan memberikan pemangku kepentingan gambaran yang lebih lengkap.

Walaupun demikian, laporan perubahan modal yang disusun telah mencerminkan elemen penting sesuai dengan standar yang berlaku dan mampu memberikan gambaran dasar mengenai dinamika modal perusahaan dalam periode yang dilaporkan. Penyederhanaan ini mungkin sesuai untuk entitas yang menggunakan SAK ETAP dan memiliki aktivitas pemilik yang relatif sederhana. Namun demikian, untuk meningkatkan kualitas informasi yang disajikan, sebaiknya laporan ini dilengkapi dengan keterangan tambahan dan catatan pendukung guna menghasilkan informasi yang utuh serta dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak terkait.

Oleh karena itu, laporan perubahan modal PT. Restu Ibu Rama pada dasarnya memenuhi persyaratan minimal penyajian yang ditetapkan dalam SAK ETAP. Namun, peningkatan pengungkapan dan penjelasan tambahan akan sangat membantu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Restu Ibu Rama telah berupaya menyusun laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), namun penerapannya belum sepenuhnya sesuai standar. Perusahaan hanya menyusun tiga komponen utama, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas, sementara Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) tidak disajikan. Padahal, kedua laporan tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi tambahan mengenai arus kas perusahaan serta kebijakan akuntansi yang digunakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019), yang menemukan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum mampu menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan SAK ETAP, khususnya pada penyajian laporan arus kas dan CaLK. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Lestari dan Kurniawan (2021), bahwa keterbatasan sumber daya manusia, pemahaman akuntansi yang rendah, serta lemahnya sistem pencatatan menjadi faktor dominan yang menghambat kepatuhan terhadap standar akuntansi. Selain itu, penelitian Oktaviani (2020) menegaskan bahwa ketidaklengkapan laporan keuangan dapat menurunkan relevansi dan keandalan informasi, sehingga membatasi pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan riset sebelumnya bahwa penerapan SAK ETAP pada entitas tanpa akuntabilitas publik masih menghadapi kendala yang cukup serius. Dalam konteks *Decision Usefulness Theory*, ketidakhadiran laporan arus kas dan CaLK pada PT. Restu Ibu Rama mengurangi nilai guna informasi akuntansi, karena informasi yang tersedia belum sepenuhnya relevan, andal, dan lengkap. Kondisi ini konsisten dengan hasil penelitian Yuliani (2022), yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang tidak sesuai standar berimplikasi pada menurunnya kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendukung temuan sebelumnya, tetapi juga menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan sistem informasi akuntansi, serta perbaikan pengawasan internal. Upaya tersebut diharapkan mampu

mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan PT Restu Ibu Rama belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Hal ini terlihat dari laporan yang hanya mencakup neraca, laba rugi, dan perubahan modal, tanpa adanya laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Beberapa akun penting juga belum disajikan secara lengkap. Kendala utama yang dihadapi perusahaan meliputi keterbatasan pemahaman tim keuangan terhadap standar akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, lemahnya sistem informasi akuntansi, serta minimnya pengawasan internal. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP masih belum optimal. Untuk perbaikan, perusahaan perlu meningkatkan kompetensi tim keuangan melalui pelatihan, menambah tenaga akuntansi yang berkompoten, mengembangkan sistem informasi akuntansi, serta memperkuat fungsi pengawasan. Selain itu, laporan keuangan perlu dilengkapi dengan komponen wajib sesuai SAK ETAP agar lebih transparan, akurat, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Astalia Pratiwi, Jullie J Sondakh, & Lintje Kalangi. (2014). ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA Penyajian Laporan Keuangan PT. Ninchindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 236–360.
- Ala, H. M., & Efendi, B. S. (2019). Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP dengan Pendekatan Analisis SWOT pada UMKM di Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijaksanaan*, 4(1), 53–65. <https://doi.org/10.37182/jik.v4i1.31>
- Anggraini, R. I., & Sumanto, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya). *SUSTAINABLE*, 3(2), 216–233. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20655>
- Arifiyanto, R. T., Apriyanto, G., & Sumtaky, M. (2021). Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada DIY (Do It Yourself) UMKM di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 117–125. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.6286>
- Desiana., Salsabila. R., Sarmigi. E. (2025). Unlocking Real Sector Growth through Sukuk: Regulatory Challenges and Developmental Impacts in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 17(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v17i1.44906>
- Fatikha, K., & Husna, G. A. (2022). Analisis penerapan SAK-ETAP pada perusahaan PT Lintas Samudra Jaya. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5905–5910. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2218>
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Tegal. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.531>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009, May 19). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Produk%20SAK%20ETAP%20Disahkan#gsc.tab=0>

- Indana Fajrinshanty, Nyoman Trisna Herawati, & Dr. Anantawikrama Tungga Atmadja. (2017). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada UD Sinar Abadi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) UNDISKHA*, 8(2).
- John W. Creswell, & Cheryl N.Poth. (2018). *Qualitative Inquiry and Research design; Choosing among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rodsakarya.
- Maryanto, M. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha MIikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES)*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.36272/jes.v8i1.189>
- Oktavia, D. P., & Sunrowiyati, siti. (2019). Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan UD. *KARYA TUNGGAL. Jurnal PETA*, 4, 16–32. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/364>
- Puspitaningtyas, Z. (2010). Decision Usefulness Approach Of Accounting Information: Bagaimana Informasi Akuntansi Menjadi Useful ? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 92. <https://doi.org/10.26740/jaj.v2n1.p92-108>
- Saputra, M. D., Sondakh, J. J., & Runtu, T. (2017). Analisis Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. FORTUNA INTI ALAM. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12.
- Sarmigi, E., Rahayu, S., & Arum, E. D. P. (2025). Against Fraud: How Religious-Based Values Accounting Work. *TSAQAFAH*, 21(1), 139-158.
- Sarmigi, E., Rahayu, S., & Arum, E. D. P., Wijaya, R. (2025). Causes And Prevention Of Fraud In Management Of Village Funds: Literature Review. *Procedia Environmental Science, Engineering and Management*, 12(2), 301-312.
- Suhendar, E., Rusmana, O., & Putri, N. K. (2023). Analisis Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna SAK ETAP terhadap SAK Entitas Privat (EP) pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Koperasi di Kota Banjar, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3), 330–338. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.26569>
- Trimulato, T., & Syarifuddin, S. (2023). The Role State Sukuk Instruments to Support Halal Industry. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.37985/benefit.v1i1.14>
- Violetfin, F. (2015). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada CV. Citra Pandion Bernas di Kabupaten Solok). *Economica*, 1(2), 223–230. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.123>
- Ziwei Yi, Xinwei Cao, Zuyan Chen, & Shual Li. (2023). Artificial Intelligence in Accounting and Finance: Challenges and Opportunitie. *IEEE*, 11, 12900–12923.